



Konsep Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA

Nova Riska Nurafianti

Universitas Garut, Indonesia
email: nnurafianty@gmail.com

Aisyah Hidayah

Universitas Garut, Indonesia
email: hidayah140503@gmail.com

Miftahul Barhoya

Universitas Garut, Indonesia
email: miftahulbarhoya88@gmail.com

Fiqra Muhammad Nazib

Universitas Garut, Indonesia
email: fiqra@uniga.ac.id

*Korespondensi: email: nnurafianty@gmail.com

ABSTRAK

History Artikel:

Diterima 22 Des 2024

Direvisi 23 Des 2024

Diterima 30 Des 2024

Tersedia online 02 Jan 2025

This research aims to find out the concept of an independent curriculum in PAI learning in several schools at the Senior High School level. This research method uses the literature review study method with the stages of determining the theme, collecting articles, reducing articles, compiling selected articles, discussing and making conclusions. The research used 15 articles from the selection of 30 articles obtained from various sources with publication years from 2019-2024. The focus of the study consists of 3 aspects, namely the concept, implementation and evaluation of the independent curriculum. The results showed that: 1) The concept of an independent curriculum is implemented in several schools, by designing a syllabus at the beginning of learning, 2) The implementation of an independent curriculum is by applying teaching modules, 3) The evaluation of the independent curriculum includes three aspects, namely: Diagnostic, Formative and Summative Assessments.

Kata kunci:

Concept, Evaluation, Implementation

Pendahuluan/ مقدمة

Kurikulum adalah rencana atau rancangan yang dibuat untuk mencapai tujuan Pendidikan, semua yang direncanakan dalam kurikulum didasarkan pada tujuan tersebut. Karena itu, kurikulum dapat dianggap sebagai penggerak pendidikan, atau inti dari pendidikan (Suratno et al., 2022). Terdapat aspek penting dalam proses pendidikan salah satunya adalah kurikulum, tanpa adanya kurikulum struktur pendidikan akan berjalan secara tidak teratur dan tidak terorganisir. Hal ini akan mengubah pengembangan kurikulum, terutama di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar di beberapa jenjang lembaga Pendidikan. Kurikulum pendidikan membentuk landasan hidup berbangsa dan bernegara, yang menentukan kemana dan bagaimana kehidupannya akan berjalan di masa depan. Kurikulum harus terus berubah untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang semakin melek akan teknologi.

Kurikulum merdeka memiliki gagasan bahwa sekolah di Indonesia memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih metode belajar yang paling efektif dalam proses pembelajaran (Afida et al., 2021). Konsep Kurikulum Merdeka memiliki kemiripan dengan pemikiran pendidikan kebebasan yang diajarkan oleh Paulo Freire, terutama dalam hal tujuan yang sama: humanisasi. Tujuan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam berpikir dan berpendapat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan seharusnya mampu membebaskan manusia baik secara fisik maupun mental. (Madhakomala et al., 2022). Dengan kesimpulan merdeka belajar adalah rancangan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik yang diberikan keleluasaan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Konsep Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia memberikan arah baru bagi pendidikan di Indonesia, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMA. Tujuan merdeka belajar adalah pendidik diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat lebih kontekstual, relevan, dan memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter keislaman siswa. Namun, implementasi konsep ini dalam mata pelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kesiapan guru, sumber daya, maupun adaptasi metode pembelajaran.

Kurikulum 2013 digantikan oleh Kurikulum Merdeka, yang dianggap tidak fleksibel dan tidak memenuhi kebutuhan siswa dengan baik. Perubahan ini disebabkan oleh keinginan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia yang berpusat pada penyempurnaan moralitas dan keterampilan peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam PAI. Dengan demikian, PAI sebagai mata pelajaran penting harus mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum agar dapat memberikan dampak positif bagi siswa (Hariani, 2024). Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif, dengan banyaknya pelatihan pada bidang yang diminati, guru dan siswa memiliki kebebasan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.

Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang berbeda, yang memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari topik secara menyeluruh. Dalam PAI, guru berfungsi sebagai fasilitator dan membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan (Rahmadhani et al., 2022). Konsep kurikulum merdeka, guru menentukan kebebasan berpikir, yang berarti guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Konsep kurikulum merdeka belajar ini seharusnya diterapkan secara

merata di lembaga pendidikan Indonesia saat ini. Selain berdampak pada pertumbuhan siswa, konsep ini juga akan memudahkan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif (Manalu et al., 2022).

Secara strategis, pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi yang berakhlak mulia. PAI tidak hanya memberikan pendidikan agama secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak, moral dan etika yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Melihat betapa pentingnya pendidikan ajaran Islam untuk peserta didik di lembaga pendidikan, sangat penting untuk menerapkan kurikulum baru yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengadopsi konsep belajar bebas dan sangat penting untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal, sehingga proses pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat menggunakan metode, media dan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Amril et al., 2024).

Kurikulum Merdeka di SMA harus memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu dan topik pembelajaran, akan tetapi masih menekankan materi yang lebih penting, penyempurnaan moralitas dan keterampilan peserta didik. Untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan sukses, satuan pendidikan di setiap jenjang sekolah harus menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, kurikulum merdeka menuntut bahwa unit Pendidikan di beberapa tingkatan sekolah harus menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan untuk memungkinkan implementasi kurikulum merdeka dengan efektif. Jenis kurikulum apa pun yang diterapkan dalam pembelajaran secara keseluruhan mengarah pada ketercapaian orientasi pembelajaran secara keseluruhan dan meningkatkan performa akademik peserta didik.

Akan tetapi, kebijakan pemerintah tentang kurikulum sebagai bagian dari pendidikan sering berubah seiring pergantian pejabat. Hal ini menyebabkan banyak tantangan yang dihadapi oleh guru. Sebagai tenaga pendidik, guru sering menghadapi kesulitan saat menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran, karena kebijakan baru terus mengubah kurikulum, dan akibatnya kurikulum yang lama belum direalisasikan dengan baik, sudah muncul kurikulum yang baru karena salah satu kurikulum belum benar-benar dimengerti dan diaplikasikan dengan tepat. Bahkan ada masalah yang terlihat, terutama di SMA Negeri 4 Singaraja, yaitu beberapa guru yang menolak untuk mengajar di Kelas X Tahun Ajaran 2022/2023. Ini karena Kurikulum Merdeka akan diterapkan pada siswa Kelas X Tahun Ajaran 2022/2023 (Redana & Suprpta, 2023).

Kurikulum merdeka menekankan bahwa siswa harus memiliki sikap moral yang kuat, nilai akademik yang baik, berpartisipasi dalam diskusi aktif, belajar secara mandiri, dan kemampuan psikomotorik yang baik (Mustabsyiroh & Supriyanto, 2020). Kurikulum merdeka berfokus pada meningkatkan dan menyeimbangkan kecakapan perilaku (*attitude*), pemahaman (*knowledge*), dan penguasaan keterampilan (*skills*). Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kreativitas mereka, menemukan solusi untuk masalah, dan bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah, perubahan terjadi pada kegiatan belajar yang dilakukan secara individu. Hasil ini berdampak pada kognitif, psikomotorik, dan efektifitas yang berasal dari dalam dan luar siswa (Bahri, 2019).

Pendidikan yang berkualitas memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Secara umum, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan serta kualitas hidup seseorang. Sebaliknya, ketidakmerataan dalam pendidikan dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas sumber daya manusia (Fiqra,

2021). Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan aspek pendukung dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep Kurikulum Merdeka diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas dan untuk mengetahui apakah merdeka belajar dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah menengah atas serta pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan pengambil kebijakan saat membuat strategi pembelajaran.

Metode/ منهجية البحث

Kajian penelitian ini menggunakan studi literatur review untuk mencari pengetahuan atau informasi yang memiliki topik berkaitan dengan konsep, implementasi dan evaluasi pada kurikulum merdeka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Atas (Kurniawan et al., 2023). Berikut beberapa tahap kajian literatur review 1. Menggabungkan artikel (menelusuri dan mengkaji artikel), 2. Pengurangan artikel (mengurangi artikel dengan mengambil pembahasan yang akan di kaji), 3. Menata artikel (menyusun artikel yang sudah di kaji), 4. Hasil dan pembahasan, 5. Mengambil kesimpulan (Asbar & Witarsa, 2020).

Metodologi penelitian yang mengandalkan studi kajian pustaka adalah pendekatan yang ditujukan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mensintesis informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Metode ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan, atau dokumen lainnya. Dari hasil pencarian artikel di berbagai situs, diperoleh 30 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tahun terbit dan indeksasi. Melalui proses penyaringan dan seleksi ini, terjaringlah 15 artikel yang akan dijadikan bahan kajian literatur. Artikel-artikel yang terpilih selanjutnya ditelaah dan diinterpretasi informasinya. Dengan demikian, diperoleh pemahaman dan kesimpulan terkait tema yang telah diteliti (F. M. Nazib et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan / نتائج البحث

Penjabaran penelitian ini berlandaskan pada kajian literatur yang dilakukan secara sistematis, dengan fokus pada tiga tema utama yaitu konsep kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka dan evaluasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di tingkat SMA. Berikut penjelasan mengenai tiga hal tersebut :

A. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar berfokus pada pembentukan kebebasan dalam berpikir. Kebebasan berpikir ini ditentukan oleh peran pendidik, yang juga menjadi pilar utama dalam menghadapi krisis dan tantangan yang ada. Untuk mengatasi permasalahan, dibutuhkan pergantian yang komprehensif, salah satunya dengan cara peningkatan kurikulum. Kurikulum berperan aktif terhadap penetapan bahan ajar yang akan digunakan dikelas, serta menimbulkan kecepatan dan strategi pendidik dalam mengadaptasikannya sebagai pemenuhan keperluan peserta didik. Dengan demikian, Instansi Pendidikan dan Kebudayaan sudah merancang kurikulum mandiri sebagai Langkah penting dalam upaya pemulihan dari krisis Pendidikan yang berkepanjangan. (Setiawan A, Ahla, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah program studi internal yang bersifat universal, menawarkan ide-ide unik dengan pendekatan yang berisiko fundamental. Dengan kurikulum ini, siswa diberi

kesempatan untuk terbiasa pada konsep yang dapat mempertajam aspek kognitif dan psikomotrik secara keseluruhan. Merdeka belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada bakat dan minat peserta didik. Dalam kerangka ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih pelajaran yang ingin mereka kuasai sesuai dengan passion masing-masing. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menciptakan sebuah pengalaman belajar yang kaya dan beragam dalam konteks intrakurikuler (Sari & Gumindari, 2022).

Menurut Nadiem Makarim, kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa konsep kunci. Pertama, terdapat konsep "Merdeka Belajar," yang ditujukan sebagai solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam praktik mengajar. Kedua, beban kerja pendidik diringankan saat melaksanakan proses pembelajaran melalui kebebasan dalam menilai perkembangan siswa dengan berbagai macam instrumen penilaian. Hal ini juga membebaskan mereka dari kesulitan administratif yang memberatkan, serta tekanan berupa intimidasi, kriminalisasi, atau politisasi terhadap guru. Ketiga, kurikulum ini berfungsi sebagai wadah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pendidik dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah. Kendala tersebut dapat berasal dari masalah pada input siswa baru, persyaratan pendidik seperti perencanaan pembelajaran, strategi dan evaluasi dalam pembelajaran. Keempat, pendidik berperan sebagai factor pendukung utama dalam membangun masa depan anak bangsa melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Maka, pendidik harus mampu mengelola suasana belajar siswa secara aktif, kreatif dan inovatif baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan tetap merujuk pada kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, agar bermanfaat bagi guru dan siswa di masa mendatang (Ningrum, 2022).

Berikut adalah beberapa konsep Kurikulum Merdeka jenjang SMA yang telah kami kaji secara mendalam, kemudian kami rangkum menjadi beberapa kesimpulan yang dituangkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Representasi artikel mengenai konsep kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil penelitian
2023	(Suyitno et al., 2023) Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung	Konsep Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis <i>outcomes</i> atau pencapaian kompetensi yang disebut <i>Capaian Pembelajaran (CP)</i> Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl
2023	(Akhyar et al., 2023) Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman	Konsep Kurikulum Merdeka sebagai langkah transformasi pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membekali generasi mendatang dengan keterampilan, karakter, dan nilai yang relevan untuk masa depan kurikulum ini bertujuan mencetak generasi pelajar yang holistik, berdaya saing, dan

berkontribusi pada masyarakat serta dunia yang lebih baik.

2023	(Nawawi et al., 2023)	Kurikulum Merdeka di SMA Bustanul ‘Ulum, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.
	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha)	Guru menjadi kreator pengalaman belajar yang berfokus pada siswa, memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara optimal dengan cara yang paling efektif untuk masing-masing individu.
2024	(Saniah et al., 2024)	Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dapat dilakukan dengan tiga pilihan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.
	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
2023	(Zaini, 2023)	Pelaksanaan merdeka belajar dimulai dengan mengetahui konsep dasar merdeka belajar, disusun secara sistematis dan mengontrol pelaksanaannya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan baik.
	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas	

Berdasarkan Tabel 1, konsep kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di tingkat SMA adalah pembelajaran yang berfokus pada outcomes atau yang disebut dengan capaian pembelajaran (CP) dan menggunakan teori Taksonomi Bloom (Suyitno et al., 2023), sebagai langkah transformasi pendidikan yang mencetak generasi yang berkarakter dan berdaya saing (Akhyar et al., 2023), kurikulum merdeka berfokus pada kemampuan berpikir kritis yang disertai oleh guru sebagai mentor dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal (Nawawi et al., 2023), pelaksanaan kurikulum merdeka dapat diimplementasikan melalui tiga hal, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Saniah et al., 2024), yang dirancang melalui pemahaman kerangka dasar kurikulum, penyusunan dokumen sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Zaini, 2023).

Tujuan kurikulum merdeka sebagai bekal generasi mendatang dengan keterampilan, karakter, dan nilai yang relevan untuk masa depan. Kurikulum merupakan elemen krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan rencana yang disusun secara sistematis, yang mencakup kegiatan belajar siswa, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta penilaian yang terstruktur untuk memantau kemajuan siswa (Sitorus et al., 2023). Penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai bagaimana konsep kurikulum merdeka yang diterapkan di berbagai Lembaga Pendidikan, menghasilkan kurikulum dengan menekankan pengembangan berpikir kritis, dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang memaksimalkan potensi individu.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa aspek penting yang perlu menjadi perhatian. Pertama, pembelajaran PAI harus dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis. Selanjutnya, penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan konteks zaman sekarang, sehingga memberikan manfaat praktis bagi siswa. Selain itu, pembelajaran ini juga perlu menumbuhkan kreativitas siswa. Proses pembelajaran harus mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif. Terakhir, pembelajaran PAI sebaiknya mampu membangun rasa percaya diri siswa (Darise, 2021). Berikut adalah beberapa implementasi kurikulum merdeka jenjang SMA yang telah kami kaji secara mendalam, kemudian kami rangkum menjadi beberapa kesimpulan yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di tingkat SMA

Tahun	Penulis dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2024	(Diah & Andriyani, 2024) Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 11 Di Sma N 1 Bangsri	Implementasi kurikulum merdeka telah dilakukan dan kini relevan dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengucapan salam, diikuti dengan pengarahan bagi siswa untuk berdoa. Selanjutnya, siswa membaca Surah Al-Fatihah dan surat-surat Al-Quran yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian membaca do'a sebelum belajar merupakan hal yang penting karena hal ini membantu membentuk karakter religius siswa.
2024	(Machla Ina, 2024) Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas	Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banguntapan meliputi pendekatan pembelajaran berbasis siswa, penekanan pada penguatan karakter, pembelajaran kontekstual, penggunaan penilaian otentik, kegiatan religi dan ekstrakurikuler dan kebebasan dan fleksibilitas dalam pembelajaran.
2023	(Awaliah, F & Wasith, M, 2023) Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta	Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI harus dapat memicu pada sikap kritis siswa dan berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya.
2022	(Sari & Gumindari, 2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca	Merdeka belajar telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan oleh kebijakan pemerintah, namun di SMKN 2 Cirebon, merdeka belajar tidak digunakan oleh semua kelas, hanya

	<p>Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon</p>	<p>beberapa kelas yang menerapkan kurikulum ini yaitu kelas X dan XI, sedangkan kurikulum 2013 tetap digunakan oleh kelas XII. Hal ini disebabkan karena waktu yang tersisa untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas XII hanya tinggal beberapa waktu lagi, sebelum mereka melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL).</p>
2023	<p>(Aryanti & Saputra, 2023)</p> <p>Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)</p>	<p>Merdeka belajar merupakan langkah strategis untuk memperbaiki problematika dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan ajaran Islam untuk kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung. Proses ini melibatkan dua aspek utama, yaitu Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler dan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p> <p>Dalam Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sementara itu, untuk implementasi Projek P5, langkah-langkah yang diambil terdiri dari mengawali pelaksanaan projek, mengoptimalkan pelaksanaan projek, menutup kegiatan pelaksanaan projek, merayakan hasil pelaksanaan projek, dan melaporkan hasil pelaksanaan projek. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mengurangi dampak learning loss yang terjadi.</p>

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di tingkat SMA dalam beberapa penelitian dilaksanakan dengan mematuhi modul ajar yang telah disusun, proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, melaksanakan doa, serta membaca Surah Al-Fatihah dan ayat-ayat Al-Quran yang relevan dengan materi (Diah et al., 2024), mencakup berbagai pendekatan, antara lain pendekatan berbasis siswa, penguatan karakter, pembelajaran yang kontekstual, penilaian otentik, serta kegiatan religius dan ekstrakurikuler, selain itu terdapat fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang diterapkan (Machla Ina, 2024), Kurikulum Merdeka harus dapat mendorong sikap kritis siswa, relevan dengan konteks saat ini, serta memberikan manfaat yang nyata (Awaliah, F & Wasith, M, 2023).

Salah satu langkah strategis untuk mengatasi krisis pembelajaran di berbagai lembaga Pendidikan adalah dengan menggunakan sistem kurikulum merdeka (Aryanti & Saputra, 2023), Kurikulum harus diimplementasikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tidak semua kelas dapat menggunakan kurikulum merdeka melainkan sesuai

dengan kebutuhan kelas (Sari & Gumindari, 2022), Implementasi merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan agama di tingkat SLTA bertujuan untuk menumbuhkan kegiatan belajar secara fleksibel serta mampu memberikan sarana untuk kepentingan peserta didik. Melalui penggunaan berbagai metode pengajaran dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi mereka secara optimal. Keberhasilan dari implementasi ini sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang matang serta dukungan yang solid dari semua pihak terkait.

C. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Penilaian dalam merdeka belajar tidak hanya pada aspek akademik, tetapi lebih fokus pada peningkatan keterampilan peserta didik. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk melihat seberapa besar perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan kemampuan motorik mereka. Dengan demikian, evaluasi dalam merdeka belajar berupaya untuk menghasilkan kegiatan belajar yang komprehensif, sekaligus peningkatan keterampilan peserta didik secara mendalam agar mereka siap menghadapi problematika di kehidupan sehari-hari. Proses penilaian dilaksanakan melalui penyusunan proyek dan portofolio yang memungkinkan penilaian siswa yang bersumber dari beberapa arah pandang (Cholifah Tur Rosidah et al., 2021).

Berikut adalah beberapa evaluasi kurikulum merdeka jenjang SMA yang telah kami kaji secara mendalam, kemudian kami rangkum menjadi beberapa kesimpulan yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Evaluasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di tingkat SMA

Tahun	Nama dan Judul Artikel	Hasil Penelitian
2024	(Sulis et al., 2024) Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Batik 2 Surakarta	<p>Penilaian dalam Pendidikan agama di SMA Batik 2 Surakarta, dilakukan melalui tiga jenis asesmen. Pertama adalah asesmen diagnostik, di mana guru mengidentifikasi berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Proses ini tidak hanya bergantung pada penilaian melalui tes tertulis atau ujian, tetapi juga melibatkan hasil pembelajaran yang terjadi selama proses mengajar.</p> <p>Kedua, terdapat asesmen formatif, di mana peserta didik diberikan penugasan proyek berupa eksperimen, baik secara perorangan maupun kelompok kecil dan besar, berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Penilaian ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran diawali, atau biasa disebut pre-test, untuk mengukur pemahaman peserta didik sebelum materi diajarkan.</p> <p>Terakhir, asesmen sumatif berfungsi sebagai penilaian dari output belajar peserta didik yang dilakukan pada ujian tengah semester (UTS) atau penilaian akhir semester (PAS).</p>

2024	(Puspita Sari et al., 2024)	<p>Dalam asesmen ini, pendidik mampu menilai sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan dan mengetahui kemampuan mereka secara keseluruhan.</p>
	<p>Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn 2 Depok</p>	<p>Evaluasi yang digunakan di SMKN 2 Depok dilakukan secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Context, yang dimaksud agar menunjukkan sejauh mana kurikulum merdeka siap diterapkan di sekolah. 2. Evaluasi Input, dilakukan terkait rencana dan strategi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui kerja sama dengan SMK-PK dan Industri khusus nya sarana dan prasarana. 3. Evaluasi Proses, yang bertujuan menguraikan sejauh mana penerapan kurikulum merdeka di sekolah SMKN 2 Depok telah dilakukan sesuai dengan strategi sekolah. 4. Evaluasi Produk, menggunakan evaluasi formatif dan penilaian autentik yang menunjukkan keterampilan siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman.
2023	(Aryanti & Saputra, 2023)	<p>Penilaian merdeka belajar merupakan langkah penting dalam menyelesaikan problematika pembelajaran atau umumnya disebut learning loss, khususnya pada Pendidikan Islam untuk kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung. Proses ini mencakup dua jenis asesmen, yaitu Asesmen Pembelajaran Intrakurikuler dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p> <p>Asesmen Pembelajaran Intrakurikuler sendiri terbagi menjadi dua kategori: Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif. Untuk melaksanakan evaluasi ini, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil, yaitu penyusunan strategi asesmen, pengolahan hasil asesmen, dan penyusunan laporan asesmen. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengurangi dampak learning loss pada siswa.</p>

2023	(Muamar et al., 2022)	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Kota Bima masih berlandaskan pada penilaian yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Penilaian dalam kerangka Kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri khas, diantaranya bersifat menyeluruh, autentik, berkelanjutan, berbasis kriteria, dan mengadopsi teknik penilaian yang beragam. Dalam mata pelajaran PAI, terdapat tiga tahap penilaian yang dilakukan, yaitu: 1) Penilaian Sikap, 2) Penilaian Pengetahuan, dan 3) Penilaian Keterampilan.
2024	(Hariani, 2024)	Evaluasi dalam penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan mengadopsi pendekatan normatif yang menilai proses belajar siswa, serta penilaian sumatif yang mencakup tes lisan dan presentasi.

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dapat dipahami melalui kerangka tiga domain hasil belajar yang diusulkan oleh Benjamin S. Bloom dan rekan-rekannya. Hasil belajar ini terbagi menjadi tiga kategori utama. Pertama, kita mengenal domain kognitif, yang mencakup berbagai aspek kemampuan, seperti:

1. Pengetahuan yaitu kemampuan untuk memahami prinsip dan konsep.
2. Pemahaman yaitu kemampuan untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa.
3. Penerapan yaitu kemampuan untuk menerapkan ide-ide umum dalam situasi tertentu.
4. Analisis yaitu kemampuan untuk merinci dan menjelaskan suatu keadaan dengan mengidentifikasi elemen-elemennya.
5. Sintesis yaitu kemampuan dalam menciptakan terobosan yang baru disertai penggabungan berbagai faktor.
6. Evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai dan memberikan penilaian terhadap suatu kondisi atau situasi.

Kedua, terdapat domain afektif, yang mencerminkan kemauan untuk menerima, menanggapi, atau memberikan jawaban, serta melakukan penilaian dan mengorganisasi respons terhadap beragam pengalaman. Ketiga, adalah domain psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan fisik para peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ketiga domain ini, evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih komprehensif dan bermakna (F. Nazib, 2023).

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dalam kurikulum merdeka evaluasi yang digunakan harus mencakup tiga penilaian, yaitu penilaian terhadap keterampilan siswa, penilaian hasil kerja siswa terhadap tugas yang diberikan, dan penilaian output hasil belajar siswa (Sulis et al., 2024), selain itu juga terdapat efektivitas dalam evaluasi kurikulum merdeka yaitu: Evaluasi yang dilaksanakan di SMKN 2 Depok terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut: 1) Evaluasi Konteks, evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum merdeka siap diterapkan di sekolah. 2) Evaluasi Input, pada tahap ini, perhatian diberikan pada

rencana dan strategi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. 3) Evaluasi Proses, evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan oleh sekolah. 4) Evaluasi Produk, dalam evaluasi ini, digunakan pendekatan formatif dan penilaian autentik untuk menunjukkan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka peroleh (Puspita Sari et al., 2024).

Terdapat dua proses dalam melakukan asesmen yaitu, asesmen pembelajaran intrakurikuler mencakup asesmen formatif dan sumatif yang dilaksanakan melalui berbagai strategi, pengolahan hasil, dan pelaporan. Sementara itu, asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi ini, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan dampak learning loss dapat diminimalkan (Aryanti & Saputra, 2023), asesmen pendidikan agama di SMA Al Islam 1 Surakarta masih mengikuti pedoman Kurikulum 2013. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik penting, antara lain pencapaian yang tuntas, otentisitas, keberlanjutan, berorientasi pada kriteria, serta menerapkan berbagai teknik penilaian (Muamar et al., 2022), pada umumnya, evaluasi diterapkan dengan pendekatan normatif untuk mengevaluasi proses pembelajaran siswa, serta menerapkan penilaian sumatif melalui tes lisan dan presentasi (Hariani, 2024).

Kesimpulan/ الخلاصة

Merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam di tingkat SLTA dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pencapaian kompetensi melalui pendekatan yang berfokus pada siswa, penguatan karakter, dan pembelajaran kontekstual. Konsep kurikulum merdeka dengan merancang konsep pembelajaran yang meliputi RPP, silabus serta rencana pembelajaran. Implementasi merdeka belajar juga mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ajaran dan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kehidupan siswa. Dalam evaluasi pembelajaran, digunakan penilaian terdahulu, penilaian proses/ sementara, dan penilaian akhir secara keseluruhan untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif dan menilai kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan secara autentik.

Di beberapa sekolah, adanya fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan optimal dan produktif. Akan tetapi, penerapan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah masih dilakukan secara bertahap, dengan sebagian kelas tetap menggunakan Kurikulum 2013 akibat alasan teknis dan kesiapan. Tetapi, tidak semua sekolah tertinggal oleh perkembangan kebijakan pemerintah yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka. Secara keseluruhan, kurikulum merdeka diharapkan dapat mengatasi masalah ketidakmampuan siswa dalam memahami pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membentuk generasi yang holistik, religious dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta dunia yang lebih baik.

Referensi/المصادر والمراجع

- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. . (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45–61. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.553>
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka di SMAN 1 2X11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VI(2), 147–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v6i2.279>
- Amril, M., Panggabean, W. T., Islam, A., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3114–3122. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12855>
- Aryanti, D., & Saputra, M. I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss). 18(1), 17–31. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Awaliah, F & Wasith, M, A. (2023). Implementasi Penerapan Kurikulum merdeka pada MATA Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA. 08. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10656>
- Bahri, S. (2019). Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Mata Pelajaran yang Diampu. *Jurnal Numeracy*, 6(1), 143–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/numeracy.v6i1.443>
- Cholifah Tur Rosidah, Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar• . *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Diah, S., & Andriyani, S. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 11 di SMA N 1 Bangsri. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 53–63. <https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.929>
- Fiqra, N. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Indo- MathEdu Intellectuals Journal*, 1(7), 858–866. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>
- Hariani. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. *Jurnal Of Social Science Research*, 4(1), 11086–11097. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9046>
- Kurniawan, M. H., Handiyani, H., Nuraini, T., Tutik, R., Hariyati, S., & Pringsewu, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam Pelayanan Keperawatan: Studi Literatur Artificial Intelligence (AI) in Nursing Services: A Literature Review. *Faletahan Health Journal*, 10(1), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.556>
- Machla Ina, A. (2024). Impelemntasi Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. 4(4), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3479>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre*

- Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Muamar, Ruslan, Syarifuddin, & Ahmad. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Kota Bima. *TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/td.v11i1.16847>
- Mustabsyiroh, N., & Supriyanto. (2020). Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di MAN Kota Mojokerto. *Seminar Nasional FIP Universitas Negeri Malang*, 1(1), 218–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.11606>
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.488>
- Nazib, F. (2023). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2023). *Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 3, 2023. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>
- Ningrum, A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 166–177. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.186>
- Puspita Sari, R., Solihah, A., Pendidikan Agama Islam, M., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., & Author, C. (2024). Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn 2 Depok. *Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 493–506. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3428>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja. *Locus*, 15(1), 77–87. <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Saniah, S., Fahrudin, F., & ... (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung. *Al-Idarah: Jurnal ...*, 05(01), 33–41. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v14i1.21890>
- Sari, I., & Gumindari, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon. *Journal of Education and Culture*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.267>
- Setiawan A, Ahla, S. (2022). Konsep Model Inovasi Kurikulum KBK, KBM, KTSP, K13, dan Kurikulum Merdeka (Literature Review). *Al-Ghazali Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 9(2), 356–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.69900/ag.v2i2.80>
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i6.436>
- Sulis, K. A., Kristiyo Sambodo, A., Abidin, Z., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Batik 2 Surakarta. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 283–288. <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Suyitno, M., Rukhmana, T., Siti Nurmiati, A., Romadhon, F., Irawan, I., & Mokodenseho, S.

(2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. *Journal on Education*, 6(1), 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>

Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.455>